



**PERBEDAAN STATUS SOSIAL DEMOGRAFI DAN
PERILAKU IBU TERHADAP KEJADIAN BAWAH GARIS
MERAH (BGM) PADA ANAK BALITA DI KECAMATAN
KERTAPATI DAN KECAMATAN GANDUS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

ANNISA VALERINKA

10011181320020

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**



**PERBEDAAN STATUS SOSIAL DEMOGRAFI DAN
PERILAKU IBU TERHADAP KEJADIAN BAWAH GARIS
MERAH (BGM) PADA ANAK BALITA DI KECAMATAN
KERTAPATI DAN KECAMATAN GANDUS**

OLEH

NAMA: ANNISA VALERINKA

NIM : 10011181320020

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, November 2019**

Annisa Valerinka

Perbedaan Status Sosial Demografi dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus

xvi + 92 halaman, 28 tabel, 8 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Bawah Garis Merah (BGM) adalah status gizi balita yang saat ditimbang berat badannya berada pada garis merah yang menunjukkan indikator untuk menuju ke status gizi buruk atau bahkan dibawah garis merah yang menunjukkan status gizi buruk ($BB/U < -3 SD$) pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Kota Palembang merupakan Kota dengan jumlah kejadian BGM terbanyak yaitu berjumlah 610 balita. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial demografi dan perilaku ibu terhadap kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada anak balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 88 ibu di setiap kecamatan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan chi square. Berdasarkan hasil uji *chi square* di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dan pola asuh ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita. Namun, di Kecamatan Kertapati faktor lainnya yang berhubungan yaitu pengetahuan dan sikap ibu serta di Kecamatan Gandus faktor lainnya yang berhubungan yaitu usia ibu dan pendidikan ibu.. Diharapkan kepada para ibu untuk aktif dalam mencari informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita melalui media yang ada balita.

Kata Kunci : Usia Ibu, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu
Sikap Ibu, Pola Asuh Ibu, BGM, Kertapati, Gandus
Kepustakaan : 60 (1977-2017)

**ADMINISTRATION of HEALTH POLICY
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, November 2019**

Annisa Valerinka

***Sosial Demography Status Differences and Mothers Behavior towards
Incidence of Under Red Line in Toddlers of Subdistrict Kertapati and Gandus
xvi + 92 pages, 28 tables, 8 figurs, 8 attachments***

ABSTRACT

Under Red Line is the nutritional status of a toddlers when weighed is on the red line which shows the indicator towards poor nutritional status or even below red line which shows the poor nutritional status on the healthy card. Palembang city is the city with the highest prevalence under red line, amounting to 610 toddlers. The purpose of this study was to determine the effect of sosial demography status and mothers behavior toward incidence of under red line. The method used in this study is an analytical survey using the cross sectional. Sampling was done by purposive sampling with a total sample of 88 mothers in each district. This study was conducted in the subdictrict Kertapati and Gandus. Data analysis used was univariate analysis, bivariate analysis using chi square. Based on chi square test in the subdistrit Kertapati and Gandus variable showed a signifikan effect is the factor of family income and mother's parenting. However, in the subdistrict Kertapati others significant effect are mother's knowledge and mother's attitude and in the subdistrict Gandus others significant effect are mother's age and mother's education. It is expected that mothers to be active in finding information about growth and development of toddlers through existing media.

Keywords : *Mother's Age, Family Income, Mother's Education, Mother's Attitude, Mother's Knowledge Mother's Parenting, Under Red Line, Kertapati, Gandus*

Literature : *60 (1977-2017)*

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Desember 2019**

Annisa Valerinka

Perbedaan Status Sosial Demografi dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus
xvi + 92 halaman, 28 tabel, 8 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Bawah Garis Merah (BGM) adalah status gizi balita yang saat ditimbang berat badannya berada pada garis merah yang menunjukkan indikator untuk menuju ke status gizi buruk atau bahkan dibawah garis merah yang menunjukkan status gizi buruk ($BB/U < -3 SD$) pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial demografi dan perilaku ibu terhadap kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada anak balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 88 ibu di setiap kecamatan.. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan hasil uji chi square di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dan pola asuh ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita. Namun, di Kecamatan Kertapati faktor lainnya yang berhubungan yaitu pengetahuan dan sikap ibu serta di Kecamatan Gandus faktor lainnya yang berhubungan yaitu usia ibu dan pendidikan ibu. Diharapkan kepada para ibu untuk aktif dalam mencari informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita melalui media yang ada balita.

ABSTRACT

Under Red Line is the nutritional status of a toddlers when weighed is on the red line which shows the indicator towards poor nutritional status or even below red line which shows the poor nutritional status on the healthy card. The purpose of this study was to determine the effect of sosial demography status and mothers behavior toward incidence of under red line. The method used in this study is an analytical survey using the cross sectional. Sampling was done by purposive sampling with a total sample of 88 mothers in each district.. Data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis. Based on chi square test in the subdistrict Kertapati and Gandus variable showed a significant effect is the factor of family income and mother's parenting. However, in the subdistrict Kertapati others significant effect are mother's knowledge and mother's attitude and in the subdistrict Gandus others significant effect are mother's age and mother's education. It is expected that mothers to be active in finding information about growth and development of toddlers through existing media.

Indralaya, Desember 2019

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat



Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes
NIP. 197806282009122004

Pembimbing I



Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes
NIP. 196901241993031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Perbedaan Status Sosial Demografi dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus” telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 November 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Indralaya, Desember 2019

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

Fatmalina Febry, S.KM.,M.Si
NIP. 197802082002122003

()

Anggota :

Fenny Etrawati, S.KM.,M.KM
NIP. 198905242014042001

()

Dian Safriantini, S.K.M.,M.PH
NIP. 198810102015042001

()

Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos.,M.Kes
NIP. 196901241993031003

()

Indah Purnama Sari, S.KM.,M.KM
NIP. 198604252014042001

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya


Iwan Stia Budi, S.K.M.,M.Kes
NIP. 197712062003121003

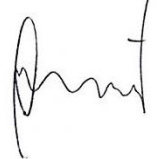
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Perbedaan Status Sosial Demografi dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal November 2019.

Indralaya, November 2019

Pembimbing:

1. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos.,M.Kes
NIP.196901241993031003
2. Indah Purnama Sari, S.KM.,M.KM
NIP.198604252014042001

()
()

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila dikemudian diketahui Saya melanggar Etika Akademik maka Saya bersedia dinyatakan tidak lulus/ gagal.

Indralaya, Desember 2019

Yang Bersangkutan



Annisa Valerinka

NIM. 10011181320020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan berbagai nikmat, rahmat, ridho dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalaway serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman serta suri tauladan yang telah membawa revolusi bagi manusia dengan membawa Islam rahmatanlil'alamin. skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Proposal skripsi ini diberi judul **“Perbedaan Status Sosial Demografi dan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus”**. Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini penulis menyadari bahwa semua ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM.,M.Kes, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos.,M.Kes, dosen pembimbing I atas segala arahan, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Indah Purnamasari, S.KM.,M.KM, dosen pembimbing II atas segala arahan, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Para Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Mama, Papa, Teteh dan Adek yang selalu memberikan do'a serta dukungan moral, spiritual dan material sepanjang pembuatan skripsi ini.
6. Puspa, Winda, Ovil, Rini, Liyak, Devi yang telah membantu dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna. Untuk itu, atas segala saran dan pendapat yang sifatnya dapat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga proposal ini bermanfaat dan bisa diterima untuk dilanjutkan.

Palembang, November 2019

Annisa Valerinka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitaian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang	6
1.4.2 Bagi Puskesmas Kertapati dan Puskesmas Gandus	6
1.4.3 Bagi Masyarakat	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Lingkup Materi	7
1.5.2 Lingkup Lokasi	7
1.5.3 Lingkup Waktu	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Status Gizi	8
2.1.1 Definisi Status Gizi	8
2.1.2 Klasifikasi Status Gizi	10
2.1.3 Penilaian Status Gizi	11
2.2 Konsep Balita BGM	15
2.2.1 Definisi Balita BGM	15
2.2.2 Dampak Status Gizi BGM pada Balita	16
2.3 Konsep KMS	17
2.3.1 Definisi KMS	17
2.3.2 Manfaat dan Tujuan KMS	17
2.3.3 Jenis Informasi pada KMS	18

2.3.4 Grafik Pertumbuhan pada KMS	18
2.3.5 Cara Memantau Pertumbuhan Balita pada KMS	20
2.4 Faktor-faktor yang Berhubungan BGM pada Balita	23
2.4.1 Sosial Demografi	23
2.4.2 Perilaku Ibu.....	25
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Teori Status Gizi	26
2.6.1 Teori UNICEF	26
2.6.2 Teori Filmer	36
2.6.3 Teori Mosley and Chen	36
2.7 Kerangka Teori	37
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN	
HIPOTESIS	38
3.1 Kerangka Konsep.....	38
3.2 Definisi Operasional	39
3.3 Hipotesis	43
BAB IV METODE PENELITIAN	44
4.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	44
4.2 Populasi dan Sampel.....	44
4.2.1 Populasi	44
4.2.2 Sampel	45
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	46
4.3.1 Jenis Data.....	47
4.3.2 Cara Pengumpulan Data	47
4.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	48
4.4 Teknik Pengolahan Data.....	49
4.5.1 Analisis Univariat	49
4.5.2 Analisis Bivariat	49
4.5.3 Penyajian Data	51
4.6 Validitas dan Reliabilitas	51
BAB V HASIL PENELITIAN	54
5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	54
5.1.1 Kecamatan Kertapati	54
5.1.1 Kecamatan Gandus	55
5.2 Hasil Analisis Univariat.....	57
5.2.1 Status Gizi Anak Balita	57
5.2.2 Karakteristik Anak Balita	57
5.2.3 Status Sosial Demografi	58
A. Usia Ibu.....	59
B. Pendidikan Ibu	59
C. Pendapatan Keluarga	60
C. Pekerjaan Ibu	61

D. Budaya	61
E. Pengetahuan Ibu	62
F. Sikap Ibu.....	64
G. Pola Asuh Ibu	66
5.3 Hasil Analisis Bivariat.....	68
5.3.1 Hubungan Usia Ibu	68
5.3.2 Hubungan Pendidikan Ibu	69
5.3.3 Hubungan Pendapatan Keluarga	70
5.3.4 Hubungan Pekerjaan Ibu	72
5.3.5 Hubungan Budaya	73
5.3.6 Hubungan Pengetahuan Ibu.....	74
5.3.7 Hubungan Sikap Ibu	75
5.3.8 Hubungan Pola Asuh Ibu.....	76
BAB VI PEMBAHASAN.....	78
6.1 Keterbatasan Penelitian	78
6.2 Pembahasan	78
6.2.1 Hubungan Usia Ibu terhadap Kejadian BGM.....	80
6.2.2 Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Kejadian BGM.....	82
6.2.3 Hubungan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian BGM ...	83
6.2.4 Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Kejadian BGM	82
6.2.5 Hubungan Budaya terhadap Kejadian BGM	83
6.2.6 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian BGM	84
6.2.7 Hubungan Sikap Ibu terhadap Kejadian BGM.....	85
6.2.8 Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian BGM	87
BAB VII PENUTUP	90
7.1 Kesimpulan	90
7.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak.....	14
Tabel.2.2	Interpretasi pada sekali penimbangan.....	19
Tabel 2.3	Interpretasi pada dua atau lebih penimbangan.....	20
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.1	Besar Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2	Tabel Perhitungan <i>Prevalensi Ratio</i>	50
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	57
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	58
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	59
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	59
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	60
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	61
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Budaya di Kecamatan Kertapati dan	

	Kecamatan Gandus.....	61
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	62
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian BGM di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	63
Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	64
Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Kejadian BGM di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	65
Tabel 5.12	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	66
Tabel 5.13	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Tentang Kejadian BGM di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	67
Tabel 5.14	Hubungan Usia Ibu Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	68
Tabel 5.15	Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.	69
Tabel 5.16	Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	70
Tabel 5.17	Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.	

	72
Tabel 5.18 Hubungan Budaya Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	73
Tabel 5.19 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.	74
Tabel 5.20 Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.....	75
Tabel 5.21 Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian BGM pada Anak Balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator KMS apabila Balita Naik Berat Badannya.....	21
Gambar 2.2 Indikator KMS apabila Balita Tidak Naik Berat Badannya...	21

Gambar 2.3	Indikator KMS apabila Balita BGM.....	22
Gambar 2.4	Indikator KMS apabila Balita Tidak Naik Berat Badannya 3 Bulan Berturut-turut.....	22
Gambar 2.5	Kerangka Teori.....	37
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	38
Gambar 5.1	Peta Kecamatan Kertapati.....	56
Gambar 5.2	Peta Kecamatan Gandus.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5. Hasil Analisis Univariat

Lampiran 6. Hasil Analisis Bivariat

Lampiran 7. Hasil Analisis Multivariat

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita atau anak prasekolah merupakan anak yang berusia 0-59 bulan atau biasa juga disebut dengan anak dibawah usia lima tahun (Depkes RI, 2009). Pada masa periode di usia ini, pertumbuhan dan perkembangan seperti kemampuan bahasa, kreatifitas , kesadaran sosial dan intelegensia berjalan dengan sangat cepat dan dapat menjadi landasan perkembangan selanjutnya. Maka, pada saat kelompok usia ini balita membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Apabila zat gizi pada masa balita kurang diperhatikan maka dapat menyebabkan kelainan gizi seperti malnutrisi dan dapat menyebabkan kematian pada balita (Novitasari, 2012).

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara. Pada tahun 2011, angka kematian balita di seluruh negara mencapai 6,9 juta jiwa atau sekitar 1.900 balita dalam sehari, 800 kematian balita setiap jamnya dan 80% kematian balita terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2012). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mempunyai permasalahan secara global mengenai angka kematian balita. Tercatat bahwa AKABA di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 152.000 balita atau sekitar 400 kematian setiap harinya (UNICEF, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2015, AKABA di Sumatera Selatan berjumlah 55 dari 165.399 kelahiran hidup.

Faktor yang dapat mempengaruhi AKABA tersebut ialah status gizi pada balita. Status gizi balita dapat dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan gizi yang diberikan kepada balita. Kebutuhan gizi seperti protein, karbohidrat, protein, dan lemak dapat ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan sebagainya. Sehingga, antara asupan gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan agar didapatkan status gizi yang baik. Apabila kebutuhan gizi balita berlebihan maka dapat menyebabkan terjadinya penumpukan kadar lemak

berlebihan dalam sel dan jaringan. Begitu pula sebaliknya, apabila kebutuhan gizi balita kurang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan seperti Bawah Garis Merah (BGM), kwashiorkor, marasmus dan gizi buruk (Jevita dan Wibowo, 2015).

Menurut Kemenkes RI (2011), balita BGM adalah balita yang saat ditimbang berat badannya berada pada garis merah atau bahkan dibawah garis merah yang menunjukkan status gizi buruk ($BB/U < -3 SD$) pada Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS merupakan alat sederhana yang dipergunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan balita. KMS tersebut dapat berupa catatan penting yang dapat menunjukkan status gizi balita. Balita dengan status gizi yang cukup berada pada daerah yang berwarna hijau, balita dengan status gizi yang kurang maka akan berada pada warna kuning, dan apabila balita dengan status gizi yang buruk akan berada pada warna merah atau bahkan berada di BGM.

Status gizi yang kurang dan buruk merupakan permasalahan yang belum bisa diatasi baik dalam skala internasional maupun nasional. Secara global, pada tahun 2012 terdapat 165 juta balita yang mengalami status gizi pendek (*stunting*), 99 juta balita BGM, serta 51 juta balita mengalami status gizi kurus (*wasting*). Hal tersebut menyebabkan setidaknya ada 3,1 juta balita yang meninggal setiap tahunnya (Endris et al, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa prevalensi kejadian BGM di Indonesia pada anak balita sebesar 5,7%. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 0,8% dibandingkan pada tahun 2010 yakni 4,9%. Apabila dilihat dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yaitu terjadinya penurunan prevalensi balita gizi buruk menjadi 3,6%. Maka, prevalensi kejadian BGM belum tercapai secara maksimal.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015, mencatat prevalensi anak balita BGM sebanyak 3.295 balita (1,7%). Kota Palembang merupakan Kota dengan jumlah prevalensi BGM terbanyak yaitu berjumlah 610 balita (2,0%). Hal ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu menurunnya prevalensi gizi buruk $< 0,9\%$. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2014 dan 2015, dari seluruh 16 Kecamatan yang ada di Kota Palembang dalam dua tahun terakhir, Kecamatan Kertapati menjadi Kecamatan

yang memiliki prevalensi kejadian BGM tertinggi dan Kecamatan Gandus menjadi Kecamatan yang memiliki prevalensi kejadian BGM terendah.

Berdasarkan BPS Palembang (2016), Kecamatan Kertapati sebagian besar terletak di pinggir sungai dan merupakan salah satu Kecamatan dengan tinggi angka kemiskinannya di Kota Palembang. Prevalensi kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan ini yakni sebanyak 75 balita (1,05%). Pada Kecamatan Gandus, sebagian besar juga terletak di pinggir sungai dan merupakan Kecamatan dengan luas daerah terbesar serta kepadatan penduduk terendah di Kota Palembang. Di Kecamatan ini tidak ditemukannya prevalensi kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan ini.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian BGM pada anak balita antara lain yakni status sosial-demografi seperti usia ibu, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, budaya serta perilaku ibu meliputi pengetahuan, pola asuh dan sikap ibu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya BGM pada anak balita. Hasil penelitian yang dilakukan Khotimah dan Kuswandi (2014); Monica dkk (2014), menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita. Usia ibu dapat menjadi salah satu faktor dikarenakan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kejadian BGM pada balita terjadi di usia ibu yang relatif tua, sehingga tidak produktif lagi dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan status gizi, karena dengan meningkatnya pendidikan kemungkinan juga akan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan daya beli makanan (Departemen Gizi dan Kesehatan, 2012). Penelitian yang dilakukan Khotimah dan Kuswandi (2014); Putri dkk (2014), menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap kejadian BGM pada balita.

Status gizi balita yang baik dapat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Pendapatan yang cukup akan dapat memenuhi dalam hal pemberian zat gizi yang diperlukan pada masa balita. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan terhadap status gizi pada balita (Lestari dkk (2016); Alamsyah dkk (2015); Mulyana (2013)). Faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi balita yaitu pekerjaan ibu, hasil

memunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi pada balita (Khotimah dan Kuswandi (2014); Lestari dkk (2016)).

Selain itu, faktor budaya juga dapat menjadi salah satu peran yang penting dalam menentukan status gizi seseorang. Budaya memberi peranan dan nilai yang berbeda terhadap pangan dan makanan. Misalnya larangan makanan yang masih dijumpai di beberapa daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhith dkk (2014); Jumilia (2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dan status gizi balita.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2010), menunjukkan bahwa 34 dari 70 ibu balita BGM memiliki perilaku yang kurang dalam pemberian makan terhadap balitanya yang terkena BGM. Perilaku ibu tersebut dapat berupa pengetahuan, pola asuh serta sikap ibu terhadap balita (Harahap, 2015). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian BGM (Novitasari dkk (2016); Lestari dkk (2014); Sudarsih (2014)). Penelitian lainnya menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi balita (Mustapa (2013); Isnaini (2016); Natalina dkk (2015)). Faktor lain yang memiliki hubungan terhadap kejadian BGM pada anak balita yaitu sikap (Mustapa (2013); Sudarsih (2014)).

Apabila status kurang gizi terus terjadi, maka dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembangunan nasional. Secara perlahan kekurangan gizi akan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, bayi, dan balita, serta rendahnya umur harapan hidup. Selain itu, dampak kekurangan gizi terlihat juga pada rendahnya partisipasi sekolah, rendahnya pendidikan, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011).

Berbagai faktor risiko yang telah disebutkan dan berdasarkan data yang telah ada, maka kejadian BGM pada anak balita masih harus diperhatikan secara baik. Balita yang berada di status BGM akan memberikan dampak jangka panjang terhadap daya saing bangsa. Maka, perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan status sosial demografi dan perilaku ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi kejadian BGM dibandingkan dengan jumlah ditimbang tertinggi terdapat di Kota Palembang dengan jumlah 610 balita pada tahun 2015. Kota Palembang terdiri dari 16 Kecamatan, namun dari 16 Kecamatan tersebut angka tertinggi kejadian BGM pada balita berada di Kecamatan Kertapati dengan jumlah 74 balita pada tahun 2014 dan 75 balita di tahun 2015. Sedangkan, angka terendah kejadian BGM pada balita berada di Kecamatan Gandus dengan jumlah 3 balita pada tahun 2014 dan tidak ditemukannya balita BGM pada tahun 2015. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian BGM pada balita yang masih harus diperhatikan guna menurunkan angka kejadian BGM pada Balita. Faktor tersebut seperti sosial demografi dan perilaku ibu yang mencakup usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, budaya, pengetahuan ibu, sikap ibu, serta pola asuh. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan status sosial demografi dan perilaku ibu terhadap kejadian BGM di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh status sosial demografi dan perilaku ibu terhadap kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik balita yaitu usia balita dan jenis kelamin di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
3. Mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, budaya, pengetahuan ibu, sikap ibu dan pola asuh ibu di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

4. Mengetahui hubungan usia ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
5. Mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
6. Mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
7. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
8. Mengetahui hubungan budaya terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
9. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
10. Mengetahui hubungan sikap ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
11. Mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.
12. Mengetahui variabel paling dominan yang berhubungan dengan kejadian BGM pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan proses belajar, pengetahuan bagi peneliti mengenai status sosial demografi dan perilaku ibu terhadap kejadian BGM pada anak balita, serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah karya tulis ilmiah serta berguna sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan skripsi ini khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai jumlah prevalensi kejadian BGM yang ada, khususnya di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.4.4 Bagi Puskesmas Kertapati dan Puskesmas Gandus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai jumlah dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada anak balita, sehingga nantinya dapat meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi status gizi balita, agar nantinya berusaha untuk selalu meningkatkan status gizi keluarga terutama pada balitanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus terhadap kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada anak balita di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Gandus.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017-November 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arisman. 2007. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- _____. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Asima. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Gizi dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Sonorejo Sukoharjo*.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl.noorrofiqo-6586-1-babi.pdf> (diakses 12 Agustus 2018).
- Badan Pusat Statistik. 2016. <https://palembangkota.bps.go.id/> (diakses 1 November 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. <https://palembangkota.bps.go.id/> (diakses 1 Februari 2019).
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta: Bappenas.
- Bourdin, B. 2011. *Ayo Melek Gizi; Buku Petunjuk Kader Volume 002*.
<http://ayomelekgizi.co.id/> (diakses 29 Oktober 2017)
- Briawan, Wirjatmadi. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Bandung: Departemen Kesehatan RI.
- _____. 2006. *Klasifikasi Status Gizi Anak Bawah Lima Tahun (BALITA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- _____. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 155/Menkes/Per/I/2010 tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Desfita, Sri., Priwahyuni, Yuyun. 2014. *Status Gizi Anak Balita dan Karakteristiknya di Dua Kecamatan di Kota Pekanbaru*. Persagi Jakarta 1(37).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2015*.
- Endris, Neima., Asefa, Henok., Dube, Lamessa. 2017. *Prevalence of Malnutrition and Associated Facotrs among Children in Rural Ethiopia*. BioMed Research International. <https://doi.org/10.1155.2017/6587853> (diakses 23 Oktober 2017)
- Friedman, Lee S. 2004. *Relationship Between Conflict of Interest and Research Result*. Journal of General Internal Medicine 1(19); 51-56.
- Gusti, Agung I. 2010. *Pengaruh Konseling Gizi kepada Ibu terhadap Konsumsi Makanan dan Status Gizi Anak Balitanya di Kabupaten Tabanan Bali*. Laporan Penelitian Kesehatan. Universitas Gajah Mada.
- Harahap, Syera Mahyuni. 2014. *Pengaruh Perilaku Ibu terhadap Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hasmi. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: In Media.
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isnaini, Nurul. 2016. *Hubungan Pola Asuh, Pola Makan dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Gizi Buruk pada Balita di Kabupaten Magetan Tahun 2016*. <http://eprints.ums.ac.id> (diakses tanggal 27 April 2019)
- Jevita, Jhodit Janna dan Wibowo, Heri. 2015. *Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Diwrek Jombang*. Stikes Pemkab: Jombang,
- Jumilia. 2011. *Hubungan Perilaku Pengasuhan dan Sosial Budaya dalam Pemberian Makanan dengan Status Gizi Batita (1-3 tahun) Ditinjau dari BB/TB di Kelurahan Padang Besi Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2011*. <http://repository.unand.ac.id/id/eprint/18042> (diakses tanggal 4 November 2017)

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. <http://gizi.depkes.go.id/> (diakses 15 Oktober 2017)
-
- _____. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. <http://depkes.go.id/> (diakses 15 Oktober 2017)
-
- _____. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. <http://depkes.go.id/> (diakses 10 Oktober 2017)
- Khayati, Sri. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Pada Keluarga Buruh Tani di Desa Siliwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010*. Universitas Negeri Semarang.
- Khotimah, Husnul dan Kuswandi, Kadar. 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Badung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Tahun 2013*. Jurnal Obstetika Scientia 2(1): 146-161.
- Labada, Agesti., Ismanto, A., Kundre, Rina. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita yang Berkunjung di Puskesmas Bahu Manado*. Jurnal Keperawatan 4(1), Mei 2016.
- Lemeshow, S and Epp, R. 1977. *Properties of the Balanced Half-Sample and Jackknife Variance Estimation Techniques in the Linear Cases*. Communication in Statistic-Theory and Methodes 6 (13): 1259-1274.
- Lestari, Nurul Budi., Sartono, Agus., Handarsari, Erna. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Balita BGM di Desa Karangpasar Wilayah Kerja Puskesmas Tegowanu*. Universitas Muhammadiyah Semarang: Ilmu Gizi.
- Liswati, Erna Mey. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Anak Balita yang Memiliki Jamkesmas di Desa Tegal Giri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Ilmu Gizi.
- Maulana, Agung. 2013. *Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember: Ilmu Keperawatan.
- Monica, Ruth Luvita., Dewi, Lina., Susilo, W. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus: Jakarta.

- Muhith, Abdul., Nursalam., Wulandari, Lutfiana. 2014. *Kondisi Ekonomi dan Budaya Keluarga dengan Status Gizi Balita*. Jurnal Ners 9(1): 138-142.
- Mustapa, Yusna., Sirajuddin, Saifuddin., Salam, Abdul. 2013. *Analisis Faktor Determinan Kejadian Masalah Gizi Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Gorontalo Tahun 2013*.
- Nainggolan, J dan Zuraida, R. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Anak Balita*. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Najmah. 2011. *Managemen dan Analisis Data Kesehatan: Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Novitasari., Destriatania, Suci., Febry, Fatmalina. 2016. *Determinan Kejadian Anak Balita di Bawah Garis Merah di Puskesmas Awal Terusan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 7(1): 48-63.
- Novitasari, Dewi. 2012. *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk pada Balita yang Dirawat di RSUP dr. Kariadi Semarang*. Universitas Diponegoro: Fakultas Kedokteran.
- Nurlinda, Andi. 2013. *Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratiwi, Tiara Dwi., Masrul, Yerizel Eti. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*. Jurnal Andalas 5(3): 661-665.
- Putri, R., Sulastri, D., Yuniar, Lestari. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id> (diakses tanggal 2 November 2017)
- Santoso, A. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sari, Surya Mustika. 2011. *Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan dengan Angka Kejadian BGM Pada Balita*. Jurnal Keperawatan & Kebidanan-Stikes Dian Husada Mojokerto: 34-37.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sebataraja, Lisbet Rimelfhi., Oenzil, F., Asterina. 2014. *Hubunga Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas 3(2).

- Sholecah, Nur Laelatus. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Gizi Anak Blita*. . <http://eprints.umpo.ac.id> (diakses tanggal 5 april 2019)
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh dan Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsih, Sri. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Status Gizi Balita di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Medica Majapahit 6(1).
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Supariasa, dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tim Field Lab Fakultas Kedokteran Universitas Semarang. 2011. *Keterampilan Pemantauan Status Gizi Balita dan Ibu Hamil: Modul Field Lab*. <http://fk.uns.ac.id/static/filr/Gizi.pdf> (diakses tanggal 2 November 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuandari, Meita. 2014. *Gambaran Konseling Gizi pada Balita Bawah Garis Merah (BGM) Berdasarkan Pedoman Konseling Gizi Depkes RI Tahun 2008*. Universitas Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuna Medika.
- World Health Organization (WHO). 2012. *Angka Kematian Bayi dan Balita*. Amerika: WHO.